

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KOMITE
INDEPENDEN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indoensia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2019)**

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AND INDEPENDENT COMMITTEES
ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURE
(Case Study on Plantation Sub Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange
(IDX) 2016 – 2019 Period)**

Siti Nurhalimah¹, Leny Suzan², Febrial Pratama³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

shinuhaa@telkomuniversity.ac.id¹, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id², febrialpratama@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Environmental disclosure adalah pelaporan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang dituangkan dalam laporan perusahaan meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan dan konservasi alam. Seluruh pelaksanaan *environmental disclosure* yang telah dilaksanakan oleh perusahaan diumumkan kepada publik melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite independen terhadap *environmental disclosure*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 16 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 4 tahun sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 64 data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *software EViews 11*. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite independen berpengaruh secara simultan terhadap *environmental disclosure*. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *environmental disclosure*, sedangkan ukuran perusahaan dan komite independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Kata kunci: *Environmental Disclosure*, Komite Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

Environmental disclosure is the reporting of information related to the environment as outlined in the company's report covering pollution control, prevention or repair of environmental damage and nature conservation. The entire implementation of environmental disclosures that has been carried out by the company will announced to the public through a sustainability report issued by the company. This study aimed to determine the effect of company size, profitability, and independent committees on environmental disclosure. The population in this study is Plantation Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016 - 2019 period. The sample method used was purposive sampling technique. The sample in this study amounted to 16 Plantation Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for a period of 4 years so that the total data obtained was 64 data. This study uses panel data regression analysis technique using EViews 11 software. The test results of this study indicate that company size, profitability and independent committees have a simultaneous effect on environmental disclosure. Partially, company size has a negative effect on environmental disclosure, while company size and independent committees have no effect on environmental disclosure.

Keywords: *Company Size, Environmental Disclosure, Independent Committees, Profitability*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam baik dari hasil bumi maupun fisik seperti tanah, air, udara bahkan hingga iklim. Salah satu yang berpengaruh dari banyaknya kekayaan alam yang dimiliki tersebut adalah perekonomian Indonesia, Indonesia dikategorikan sebagai negara penghasil nilai khusus tertinggi

dalam sub sektor perkebunan. Menurut *World Bank Document* perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan terbukti berkembang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dan menembus angka ekspor produk hampir US\$ 9 Milyar pertahun. Untuk menjaga eksistensi perusahaan sub sektor perkebunan, pemerintah, perusahaan dan masyarakat perlu memiliki keselarasan hubungan yang baik agar toleransi antar pihak dapat terjalin. *Environmental disclosure* adalah pelaporan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang dituangkan dalam laporan perusahaan yang meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan dan konservasi alam [11]. *Environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan sub sektor perkebunan menjadi faktor untuk tetap menjaga koneksi antar pihak internal dan eksternal perusahaan dalam menjaga kelestarian kekayaan alam lingkungan sekitar operasi usaha. Menurut Frimpong dan Owusu, [7] *environmental disclosure* memiliki potensi dalam bertindak sebagai alat pengendalian risiko yang bertujuan untuk menilai kepatuhan terhadap lingkungan. Pemerintah pun sudah menegaskan untuk beberapa perusahaan dengan sektor tertentu wajib melaporkan *environmental disclosure* yang baik dan benar karena sifatnya *mandatory*.

Terdapat permasalahan yang masih muncul karena belum maksimalnya pelaksanaan *environmental disclosure* dalam perusahaan, dilansir dari media Berita *One* [12] PT Teguh Karsa Wana Lestari terbukti membuang limbah hasil produksi melebihi batas baku mutu di sebuah sungai yang menjadi sumber air sehari – hari bagi masyarakat di Siak, Riau. Dalam standar yang dimiliki *environmental disclosure* yaitu *Global Reporting Index* (GRI) G4 pada kode EN23 dan EN25 perusahaan tidak diperkenankan membuang limbah berbahaya diatas baku mutu dan setiap perusahaan harus mengetahui total buangan dan volume signifikan apakah dianggap sebagai kandungan berbahaya atau telah memiliki identitas status lindung dibawah ukuran baku mutu. PT Teguh Karsa Wana Lestari dan dua perusahaan sawit lainnya juga terbukti melakukan pembakaran lahan yang hanya berjarak satu kilometer dari pemukiman warga. Hal ini membuat perusahaan tersebut bertentangan dan tidak patuh pada standar *Global Reporting Index* (GRI) G4 kode EN29 karena dapat merugikan dan membahayakan kesehatan masyarakat setempat dan termasuk dalam tindakan pencemaran lingkungan sekitar operasi. Menurut Deegan, (2002) setiap organisasi diharapkan melakukan identifikasi dan menentukan upaya apa yang tepat untuk menjamin sistem operasi perusahaan tidak menyalahi aturan pemerintah dan aturan yang ada di masyarakat. Ketika perusahaan tidak melakukan kontrol lingkungan yang baik maka akan berdampak pada citra buruk yang akan diterima perusahaan dari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan disarankan melakukan *environmental disclosure* secara maksimal sebagai faktor pengendali risiko yang dapat menjaga hubungan antar perusahaan, pemerintah dan masyarakat sekitar operasi usaha.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan)

Menurut Fauzan [14] *sustainability report* adalah jenis dari laporan yang memuat bukan hanya informasi tentang keuangan melainkan informasi non keuangan, terdiri dari kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan agar 16 dapat bertumbuh secara berkesinambungan. Sebagaimana yang telah dipaparkan didalam Standar Akuntansi Keuangan No 1 bahwa *sustainability report* diposisikan sebagai laporan tambahan atas laporan keuangan dan dapat diakses oleh investor maupun masyarakat dan pemegang kepentingan lainnya. Kesadaran dalam membuat *sustainability report* dapat meningkatkan level transparansi yang sangat dibutuhkan oleh pemangku kepentingan baik investor maupun masyarakat. pasalnya perusahaan yang memuat *sustainability report* dapat membangun dan mempertahankan relasi dengan pihak terkait, disamping itu juga dapat digunakan sebagai strategi meminimalisir risiko korporat, dan melindungi citra perusahaan sebagai poin analisis bagi investor dan kreditor.

2.1.2 Environmental Disclosure

Konsep dari *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan terpusat pada 4 aspek yaitu pencegahan polusi, penggunaan sumber daya berkelanjutan, mitigasi & adaptasi terhadap perubahan iklim, dan proteksi keberagaman hayati serta resortasi habitat. Di dalam GRI indeks, 4 aspek pusat tersebut diperjelas menjadi beberapa item pengungkapan yang mendukung kualitas dari *environmental disclosure*. Sekiranya hingga tahun 2020 terdapat 34 item yang digunakan dalam GRI Indeks. Penggunaan *environmental disclosure* yang mulai banyak dilakukan oleh perusahaan dilakukan secara maksimal oleh perusahaan. Perusahaan berfokus untuk melakukan pengungkapan yang hanya terkait dengan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menarik para investor. Sedangkan pada teorinya *environmental disclosure* dapat dilakukan perusahaan sebagai salah satu alat untuk pengendalian risiko dan memperoleh kepercayaan, perhatian serta dukungan dari stakeholder sehingga perusahaan akan mendapatkan dampak positif dimasa mendatang seperti eksistensi yang lebih luas nantinya akan menjadi pertimbangan dan daya tarik investor [9]. Untuk mengetahui nilai *environmental disclosure* suatu perusahaan yaitu dengan memberikan skor pada tiap item pengungkapan. Skor 0 diberikan jika item tidak diungkapkan dan skor 1 jika item tersebut diungkapkan pada laporan keberlanjutan [1].

$$ED = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Pengungkapan Lingkungan GRI}} \quad (1)$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pelaporan dari *environmental disclosure*. Semakin rendah jenis ukuran perusahaan akan memaksakan manajemen untuk melakukan *environmental disclosure* yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan manajemen dari perusahaan menganggap bahwa dengan menggunakan *environmental disclosure* diharapkan akan menjadi alat untuk pengendalian risiko dan strategi perbaikan citra dapat menarik investor serta pihak eksternal yang nantinya akan memiliki dampak positif dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini Rizka [9] dengan ukuran perusahaan yang di proksikan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*

2.1.3 Profitabilitas

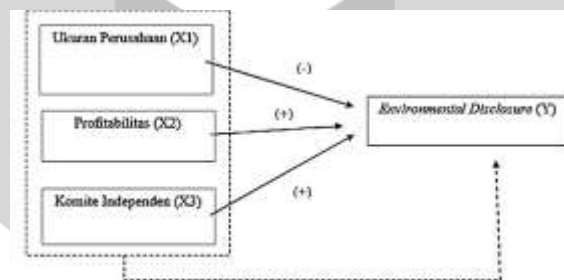
Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Manajemen tentu ingin menyakinkan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dapat mencapai nilai yang maksimal. Upaya perusahaan menghasilkan laba yang tinggi memotivasi perusahaan untuk melakukan perluasan informasi terkait kegiatan usahanya seperti dilakukannya *environmental disclosure* yang digunakan sebagai salah satu strategi daya tarik investor. Profitabilitas memiliki tujuh proksi, salah satu proksi yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Nurhayati & Kurniati [6]. Hasil penelitian Ahmad Hamoud [3] menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

2.1.4 Komite Independen

Proporsi dari komite independen adalah jumlah dari seluruh dewan komite independen dalam satu periode yang dibandingkan dengan total keseluruhan jumlah dewan komite baik independen dan non independen di suatu perusahaan [8]. Semakin banyaknya proporsi komite independen dalam suatu perusahaan maka semakin mudah untuk mengontrol secara efektif kinerja *Chief Executive Officer* (CEO). Hal tersebut memotivasi manajemen untuk mengungkapkan *environmental disclosure* secara lebih luas. Hasil penelitian dari Juniarta & Dewi [4] menunjukkan bahwa variabel komite independen memiliki pengaruh dengan *environmental disclosure*.

H3: Komite independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data yang diolah penulis, 2021

Keterangan:

—————> : Parsial
 - - - - -> : Simultan

2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Populasi penelitiannya yaitu perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019, 2) Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019 yang konsisten menerbitkan laporan tahunan yang telah di audit periode tahun 2016 – 2019, 3) Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019 yang konsisten menerbitkan laporan

keberlanjutan periode tahun 2016 – 2019. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 16 perusahaan, dengan periode empat tahun penelitian, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel. Berikut merupakan persamaan regresi data panel:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$: Environmental Disclosure
α	: Konstanta
$X_{1,i,t}$: Ukuran perusahaan pada perusahaan i tahun ke - t
$X_{2,i,t}$: Profitabilitas pada perusahaan i tahun ke - t
$X_{3,i,t}$: Komite Independen pada perusahaan i tahun ke - t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing masing variabel
ε	: Kesalahan residual (<i>error</i>)

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Environmental Disclosure	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Komite Independen
Nilai Rata-rata	0.718290441	23.74416976	-1.207584113	0.390792411
Maksimum	1.000.000	27.9103227	3.365862512	0.666666667
Minimum	0.117647059	21.38926687	-50.51598037	0.25
Standar Deviasi	0.253595266	1.910843787	6.770679452	0.081718024
Observasi	64	64	64	64

(Sumber: data telah diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan data hasil statistik deskriptif pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019. Pada tabel di atas hasil dari pengujian tersebut menunjukan bahwa nilai mean pada variabel dependen *environmental disclosure* lebih besar dari pada standar deviasi yang dapat diartikan data – data tersebut berkelompok. Selanjutnya nilai mean pada variabel independen ukuran perusahaan dan komite independen lebih besar daripada standar deviasi yang diartikan data – data tersebut berkelompok. Sedangkan nilai mean pada profitabilitas lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti data – data tersebut tidak berkelompok.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *Eviews 11*.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	ED	UP	P	KI
ED	1.000.000	-0.23562	-0.189695	-0.01636
UP	-0.23562	1.000.000	0.195783	-0.05726
P	-0.18970	0.195783	1.000.000	-0.51189
KI	-0.01636	-0.057261	-0.511891	1.000.000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data E- Views 11, 2021)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika nilai dari koefisien korelasi <0,80 maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel diketahui nilai koefisien korelasi antar variabel Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (P), dan Komite Independen (KI) berturut – turut yaitu -0,23562, -0,189695, dan -0,01636 dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Eviews 11*.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>Null hypothesis: Homoskedasticity</i>			
<i>F-statistic</i>	0.30162	<i>Prob. F (3,60)</i>	0.8241
<i>Obs*R-squared</i>	0.950843	<i>Prob. Chi-Square (3)</i>	0.8131
<i>Scaled explained SS</i>	0.474639	<i>Prob. Chi-Square (3)</i>	0.9244

(Sumber: Hasil Pengolahan Data E- Views 11, 2021)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai dari probabilitas *chi-square* sebesar 0,8131 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data persebaran pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

3.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji model panel yang dilakukan pada penelitian ini, terdapat tiga jenis pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Pada penelitian ini model yang tepat digunakan adalah dengan menggunakan *random effect model*. Berikut merupakan hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 11*.

Tabel 4 Hasil Uji Random Effect Model

<i>Dependent Variable: ED</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 05/23/21 Time: 20:29</i>				
<i>Sample: 2016 2019</i>				
<i>Periods included: 4</i>				
<i>Cross-sections included: 16</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 64</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.541.117	0.589192	2.615.644	0.0112
UP	-0.02823	0.023698	-1.191.210	0.0308
P	-0.008366	0.005359	-1.561.076	0.1238
KI	-0.444548	0.476846	-0.932267	0.3549
<i>Root MSE</i>	0.199877	<i>R-squared</i>	0.37156	
<i>Mean dependent var</i>	0.415602	<i>Adjusted R-squared</i>	0.289632	
<i>S.D. dependent var</i>	0.209077	<i>S.E. of regression</i>	0.206433	
<i>Sum squared resid</i>	2.556.863	<i>F-statistic</i>	1.541.502	
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.904090	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.008219	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data E- Views 11, 2021)

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi data panel untuk penelitian sebagai berikut.

$$ED = 1.541.117 - 0,02823UP - 0,008366P - 0,444548KI + e$$

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 menjelaskan nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,289632 atau 28,9632%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P), komite independen (KI) secara bersamaan dapat menjelaskan variabel *independen environmental disclosure* (ED) sebesar 0,289632 atau 28,9632%, sedangkan sisanya sebesar 71,0368% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan nilai probabilitas (*F-statistic*) atau *p-value* sebesar 0,008219, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa seluruh variabel independen yaitu

ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P) dan komite independen (KI) berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen yaitu *environmental disclosure* (ED).

3.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas atau *p value* dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0.0308 yang lebih kecil dari 0.05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,02823. Dalam kondisi tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap *environmental disclosure*
2. Nilai probabilitas profitabilitas atau *p - value* dari variabel profitabilitas sebesar 0.1238 yang mana lebih besar dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi -0,0008366. Dalam kondisi tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *environmental disclosure*.
3. Nilai probabilitas profitabilitas atau *p - value* dari variabel komite independen sebesar 0.3549 yang mana lebih besar dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi -0,444548. Dalam kondisi tersebut dapat diartikan bahwa komite independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap *environmental disclosure*.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Independen terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan tabel 4 nilai probabilitas (F- statistik) sebesar $0,008219 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan H1 diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen *environmental disclosure*.

3.5.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*

Nilai probabilitas dari variabel independen ukuran perusahaan sebesar 0.0308 dengan tingkat koefisien regresi -0,02823 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%, dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil penelitian untuk variabel ukuran perusahaan dapat dikatakan berpengaruh secara negatif terhadap *environmental disclosure*. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian dan jika dikaitkan dengan data penelitian pada tabel 4.2 yang menunjukkan ukuran perusahaan dibawah rata - rata memiliki keterkaitan dengan nilai yang dominan sebanyak 22 sampel dari keseluruhan observasi dengan *environmental disclosure* di atas rata - rata dibandingkan dengan *environmental disclosure* dibawah rata - rata begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian salah satunya dari Arini Rizka [9] yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Dapat diartikan semakin besar tingkat ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka semakin sedikit item *environmental disclosure* yang akan dilakukan. Ukuran perusahaan yang dinilai tinggi berdasarkan nilai total assetnya akan kurang mendorong manajemen perusahaan melakukan *environmental disclosure* yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan manajemen beranggapan *environmental disclosure* dapat hanya dijadikan sebagai kewajiban perusahaan dalam peraturan pemerintahan. Menurut Nawaiseh perusahaan selalu melakukan evaluasi terkait dengan biaya dan manfaat dari *environmental disclosure*, jika nilai dari biaya dan manfaat belum diperlukan untuk menunjang ukuran perusahaan maka item tersebut tidak akan diungkapkan didalam informasi perusahaan. Hal ini membuat item dari *environmental disclosure* akan rendah. Sebaliknya, dalam kondisi ketika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang rendah maka perusahaan menggunakan *environmental disclosure* secara luas atau tinggi agar pengguna laporan perusahaan tertarik dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai upaya pencitraan untuk menutupi rendahnya capaian dari ukuran perusahaan. Bagi perusahaan dengan kondisi tersebut *environmental disclosure* bukan hanya sekedar kegiatan atau aktivitas perusahaan, melainkan suatu kewajiban perusahaan yang dapat bermanfaat untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Hal diatas pun didukung oleh penelitian dari Mar'i Viviliana dan Nawaiseh yang menemukan pengaruh secara negatif dari ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*.

3.5.3 Pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*

Nilai probabilitas dari variabel independen profitabilitas sebesar 0.1238 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan tingkat koefisien regresi -0,0008366, dapat diartikan dari hasil penelitian ini untuk variabel profitabilitas dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dan jika dikaitkan dengan data penelitian pada tabel 4.3 yang menunjukkan profitabilitas di atas rata - rata memiliki keterkaitan dengan nilai yang dominan sebanyak 34 sampel dari keseluruhan observasi dengan *environmental disclosure* di atas rata - rata dibandingkan dengan *environmental disclosure* dibawah rata - rata begitupun sebaliknya,

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Melvin Julianto [5] yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Pada umumnya sebuah perusahaan sudah menganggarkan seluruh pembiayaan perusahaan baik untuk melakukan kegiatan operasi maupun non operasi di awal tahun dalam satu periode, sehingga perkiraan tinggi rendahnya keuntungan perusahaan tidak dipengaruhi dan bukan berdasarkan tinggi atau rendahnya tingkat *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan. Perusahaan pada dasarnya hanya akan mencari keuntungan untuk perusahaan itu sendiri. *Environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan hanya sebagai kewajiban yang harus dilakukan perusahaan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan tentang keterbukaan informasi dan kelengkapan berkas yang diperlukan penunjang keberlangsungan

usahanya. Selain itu, disisi dari para pengguna informasi laporan perusahaan sudah cukup tertarik hanya dengan capaian kinerja keuangan perusahaan yang dalam hal ini dijelaskan sebagai profitabilitas, sehingga *environmental disclosure* tidak perlu dijelaskan secara luas oleh perusahaan atau hanya sekedar untuk mengikuti peraturan pemerintahan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian dari Suttipun dan Stanton, Ahmad [3] dan Burgwal & Vieira [15] yang tidak menemukan pengaruh antara profitabilitas dan *environmental disclosure*.

3.5.4 Pengaruh komite independen terhadap *environmental disclosure*

Nilai probabilitas dari variabel independen komite independen sebesar 0.3549 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan tingkat koefisien regresi -0,444548, dapat diartikan dari hasil penelitian ini untuk variabel komite independen dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dan jika dikaitkan dengan data penelitian pada tabel 4.4 yang menunjukkan komite independen dibawah rata - rata memiliki keterkaitan dengan nilai yang dominan sebanyak 19 sampel dari keseluruhan observasi dengan *environmental disclosure* di atas rata - rata dibandingkan dengan *environmental disclosure* dibawah rata - rata begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Supatminingsih & Wicaksono [10] yang menyatakan komite independen tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Jumlah komite independen dalam sebuah perusahaan diatur dalam ketentuan dari Bapepam dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 yang dimana jumlah komite independen minimal 30% dari total komite di perusahaan dan hal tersebut tidak ada kaitannya dengan tinggi atau rendahnya *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan. Jumlah komite independen yang lebih banyak hanya akan lebih fokus pada monitoring dan kontrol pelaksanaan operasional secara independen untuk sebuah perusahaan. Hal tersebut didukung oleh peraturan pemerintah yang menyatakan komite independen tidak memiliki hubungan apapun baik hubungan afiliasi dengan pemegang saham maupun hubungan internal dengan manajemen, agar tata kelola perusahaan berjalan dengan lancar dan tidak ada tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. *Environmental disclosure* yang dilakukan hanya sebagai syarat dan pemenuhan ketentuan peraturan sebagai menepati hak dari pihak eksternal untuk keterbukaan informasi terkait dengan aktifitas perusahaan. Hal diatas didukung oleh penelitian Suhardjanto [16], Permatasari dan Akhtarudin yang tidak menemukan pengaruh dari komite independen terhadap *environmental disclosure*

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan regresi data panel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *environmental disclosure* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019
2. Berdasarkan hasil pengujian parial (Uji T) variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap *environmental disclosure*, variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *environmental disclosure*, dan variabel komite independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019.

REFERENSI

- [1] Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2003). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *SSRN Electronic Journal*, January 2003. <https://doi.org/10.2139/ssrn.405643>
- [2] Deegan, C. (2002). *Financial Accounting Theory*. Sidney: McGraw Hill-Book Company.
- [3] Ismail, A. H., Abdul Rahman, A., & Hezabr, A. A. (2018). Determinants of corporate environmental disclosure quality of oil and gas industry in developing countries. In *International Journal of Ethics and Systems* (Vol. 34, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2018-0042>
- [4] Juniarta, I. M., & Dewi, R. R. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4843>
- [5] Melvin Julianto * Julianti Sjarief †. (2016). *Melvin Julianto * Julianti Sjarief †*. 2, 147–171.
- [6] Nurhayati, P., & Kurniati, S. (2019). Determinan karakteristik perusahaan terhadap *environmental disclosure* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 24–32.
- [7] Owusu, F. (2012). *Corporate Social and Environmental Auditing: Perceived Responsibility or Regulatory Requirement?* 3(4), 47–57.

- [8] Pratama, A. G., & Raharja. (2013). Pengaruh good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Tambang yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Termasuk dalam PROPER Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 67–80.
- [9] Rizka, A. (2020). *Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap environmental disclosure pada perusahaan yang terdaftar di bei*. 21(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- [10] Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Bersertifikasi Iso-14001 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.54>
- [11] Suratno. (2006). Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001 - 2004). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2001 -2004)*, 10(2).
- [12] Tuntut PT Pinago Utama, Ratusan Warga Bakal Unjuk Rasa Didepan Kantor Bupati Muba - Berita One. (2019, August). <http://www.berita-one.com/2019/08/tuntut-pt-pinago-utama-ratusan-warga.html>
- [13] Van de Burgwal, D., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finançás - USP*, 25(64), 60–78.
- [14] Fauzan. (2012) Penerapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 01
- [15] Van de Burgwal, D., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finançás - USP*, Vol. 25 No. 64, 60–78.
- [16] Suhardjanto, D., & Miranti, L. (2009). Indonesian Environmental Reporting Index. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, Vol. 13 No. 1, 1–17.